PRESCHOOL:

Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Volume 3, Nomor 1, Juni 2022 Hal. 25-36

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN ENGKLEK DI RAUDLOTUL ATHFAL HASYIM ASYARI PUGER

Wiwik Fatmawati[1], Syamsi Rega Virgi Wulandari[2], Abdul Karim[3]
[1]RA Hasyim Asyari Puger
e-mail: wiwikfatma@gmail.com
[2]TK Muslimat NU 41
e-mail: egaegois.ev@gmail.com
[3]UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
e-mail: abdulkarim@uinkhas.ac.id

ABSTRACT

With the increase in gross motor skills through the crank locomotor movement in group A children in Raudlotul Athfal Hasyim Asyari Puger, it is expected to provide stimulation and experience an increase in students' gross motor skills. This research uses a qualitative approach and the type of research is descriptive. The technique of determining the research informants used purposive. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis used a qualitative descriptive analysis of the Miles and Huberman model, which included data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data using triangulation of sources and techniques. Based on the results of the study, it was concluded: 1) Efforts to improve gross motor skills through the locomotor movement of the ankle at RA Hasyim Asyari Puger, namely: a) Train the crank ability slowly by resting on one leg, with the aim of training the knee muscles to be strong and agile and practicing dynamic balance children. b) Train the child's ability to run properly and agilely, for example, by running small without balance disorders. b) Practice the ability to jump accompanied by landing and good balance. 2) The implementation of learning the crank movement in improving gross motor skills at RA Hasyim Asyari Puger, namely: a) the teacher prepares the place, 2) the teacher prepares the material to be delivered, for example using raffia as a start and finish line, c) the teacher conditions the children into 2 group d) the teacher gives an example of the crank locomotor movement e) the teacher provides an evaluation of the students to measure the extent to which the locomotor movement learning goes as expected, such as balance, maintaining the body, and agility in moving.

***Keywords**: Gross Motor; Educational Games; Early Childhood*

ABSTRAK

Dengan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor *engklek* pada anak kelompok A di Raudlotul Athfal Hasyim Asyari Puger diharapkan memberikan rangsangan dan mengalami peningkatan dalam kemampuan motorik kasar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian berbentuk *deskriptif*. Teknik penentuan informan penelitian menggunakan *purposive.* Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan: 1) Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor engklek di RA Hasyim Asyari Puger, yaitu: a) Melatih kemampuan engklek secara pelan dengan bertumpu pada satu kakinya, dengan tujuan melatih otot lutut agar kuat dan lincah serta melatih keseimbangan dinamik anak anak. b) Melatih kemampuan berlari anak dengan tepat dan lincah misalnya engklek dengan berlari kecil tanpa gangguan keseimbangan. b) Melatih kemampuan melompat dengan disertai pendaratan dan keseimbangan yang baik. 2) Pelaksanaan pembelajaran gerakan engklek dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar di RA Hasyim Asyari Puger, yaitu: a) guru menyiapkan tempat, 2) guru menyiapkan bahan yang akan disampaikan misalnya menggunakan tali rafia sebagai garis start dan finish, c) guru mengkondisikan anak menjadi 2 kelompok d) guru memberikan contoh gerakan lokomotor engklek e) guru memberikan evaluasi terhadap anak didik untuk mengukur sejauh mana pembelajaran gerak lokomotor tersebut berjalan sesuai harapan, seperti keseimbangan mempertahankan tubuh, dan kelincahan dalam bergerak.

***Kata Kunci**: Motorik Kasar; Pemainan Educatif: Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik anak sangat penting untuk dikembangkan secara maksimal baik motorik kasar atau motorik halus pada anak usia dini. Perkembangan motprik kasar anak yang perlu dikembangkan untuk membentuk kekuatan, daya tahan kardiovaskuler (ketahanan), power, kecepatan, ketahanan, kelincahan keseimbangan, anak dalam aktifitasnya sehari-hari. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Dimana pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Hal ini sebagaimana pendapat Bambang Sujino anak usia dini yang berada pada rentang usia satu hingga lima tahun perlu dikembangkan secara maksimal dalam beberapa aspek seperti

perkembangan bahasa, kognitif, agama dan moral, seni dan fisik motorik kasar. (Sujiono, 20016: 23).

Dalam perkembangan anak usia dini dari umur 1 sampai 5 tahun merupakan masa pertumbuhan dan pembelajaran yang luar biasa. Pada masa ini ditandai dengan peningkatan kemampuan motorik berkembang secara pesat, antara lain: bayi belajar untuk meraih dan memegang, duduk, berdiri dan berjalan, dan mengunyah dan berbicara. Perilaku motorik didasarkan pada gerakan spontan, pola aktivitas, yang merupakan peran penting dari jaringan saraf. Perilaku motorik kasar termasuk dalam perkembangan kematangan pada postur, keseimbangan kepala, duduk, merayap, berdiri, dan berjalan. Selanjutnya, Di Indonesia, faktor lingkungan dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak yang umumnya dilatarbelakangi oleh kemiskinan dan ketidaktahuan masyarakat tentang proses tumbuh kembang. Sebuah hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan perkembangan motorik kasar balita merupakan masalah kesehatan, dengan angka kejadian 29,3% di pedesaan dan 18,7% di perkotaan. (Fadlyana, dkk, 2003: 169).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hildayani Rini (2004: 16) Ada banyak hal yang menjadi masalah dalam perkembangan motorik seorang anak. Diantaranya seperti Ketidakmampuan mengatur keseimbangan Pengaturan keseimbangan tubuh ini diperlukan kegiatankegaitan yang lebih sulit dan ebih konfleks seperti melompat, berdiri diatas satu kaki atau berjalan dipapan titian. Terlihat anak yang mengalami kesulitan dalam mengatur keseimbangan tubuhnya biasanya juga memiliki kesulitan dalam mengontrol gerakan anggota tubuh sehingga terkesan gerakannya ragu-ragu dan tampak canggung Relaksi kurang cepat dan koordinasi kurang baik

Selain itu, permasalahan yang sering terjadi kepada anak usia dini yang menyebabkan perkembangan motorik kasar terlambat berkembang bias di sebabkan karena kurangnya pemberian makanan yang sehat dan cukup gizi pada balita umur 6-12 bulan bisa menyebabkan terganggunya perkembangan mental, menghambat pertumbuhan motorik kasar, terganggunya pertumbuhan badan, serta terdapatnya berbagai jenis penyakit pada bayi. Sebagaimana pendapat Sugito, pola asuh dan asih orang orang tua perlu memperhatikan makanan yang diberikan kepada anaknya, karena orang tua sangat berperan terhadap perkembangan motorik anak pada tahap selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada satu masa akan menentukan keberhasilannya pada masa perkembangan berikutnya. (Sugito, 2010: 37).

Pendidikan anak usia dini memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah, dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan, serta keterampilan anak. Penyaluran energi pada anak anak RA Hasyim Asyari Grenden Puger sudah diberikan oleh guru melalui kegiatan aktivitas yang dapat merangsang atau menstimulasi kemampuan motorik kasarnya, misalnya setiap pagi sebelum masuk kelas anak melakukan pemanasan dengan berbagai macam gerak yang setiap harinya berganti ganti dan setiap minggu sekali anak anak melakukan senam anak ceria. Dengan demikian motorik kasar diatas banyak anak yang dapat tersalurkan energinya. Hal ini sebagaimana pendapat Samsudin, bahwa motorik kasar yang dimiliki anak menjadi motor penggerak anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot otot besar. Kemampuan menggunakan otot otot besar ini tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan tersebut diantaranya yaitu mendorong, menarik, menari, berlari dan masih banyak yang lainnya. (Samsudin, 2016: 34).

Aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus mampu mengatur keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan antara satu dengan yang lainnya tentu berbeda beda, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko. Dalam pembelajaran anak usia dini terkait dengan motorik kasar perlu kiranya seorang guru memberikan stimulasi pada anak melalui gerak lokomotor, misalnya dengan memamerkan gerak gerak non keseharian, antara lain dengan berlari, mengguling, jongkok dan engklek. (Samsudin, 2016: 37). Dalam rangka mengemban tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak diperlukan oleh guru agar perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal. Upaya tersebut dapat dimulai dengan pemahaman guru melalui penerapan permainan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, salah satunya melalui gerak lokomotor berlari dan *engklek*. (Sujiono, 2012: 35).

Penelitian ini mencoba menganalisis terkait dengan upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan engklek. Selain itu penelitian ini juga mengalisis terkait pelaksanaan pembelajaran engklek dalam rangka pengembangan motorik kasar anak di RA Hasyim Asy'ari Puger. Permasalahan motorik anak dalam motorik kasar perlu dimunculkan bagi anak sehingga anak bias dan mampu memiliki keterampilan menggerakkan bagian tubuh secara harmonis dan sangat berperan untuk mencapai keseimbangan yang menunjang motorik halus. Permasalahan yang sering terjadi pada anak usia dini adalah anak masih labil atau sulit menggerakkan

bagian tubuh secara harmonis. Misalnya: berjalan, berlari, menangkap, 3 melempar. Selain itu juga belum sempurnanya kordinasi dalam mengontrol motorik kasar, misalnya jika ditugaskan untuk berjalan tanpa menyentuh temannya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana dengan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan dengan lebih menekankan analisis pada pengumpulan data deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. (Moleong, 2002: 4). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus (case studi) merupakan studi penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkakit oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pamahaman dan kasus tersebut. (Sukmadinata, 2005: 4). Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah RA Hasyim Asyari yang bertempat di Puger kabupaten Jember. Metode penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk melihat bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru terkait dengan pengembangan motorik kasar dan pelaksanaan epembelajaran yang dilakukan oleh guru di RA Hasyim Asy'ari Puger. Dengan metode wawancara peneliti memperoleh data dari keala sekolah dan guru kelas terkait dengan upaya dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan engklek, dan dokumentasi di gunakan untuk menambah data-data dala bentuk dokumen yang dimiliki oleh sekolah seperti RPP. Foto kegiatan pembelajaran dan dokumen penting lainnya yang terkait dengan pengembangan mptorik kasar anak di RA Hasyim Asy'ari Puger. Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif *Miles and Huberman* yaitu pengumpulan data, kondensasi data, Penyajian data, penarikan kesimpulan. Sedangkan dalam keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN TEMUAN

Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Gerak Lokomotor *Engklek* Di Ra Hasyim Asyari Puger

Berdasarkan penelitian yang telah ditentukan maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada aspek

gerak lokomotor *engkle*k bagi kelompok A di RA Hasyim Asyari Grenden Puger kabupaten Jember adalah dengan menyediakan fasilitas bermain berupa tempat yang luas dan aman bagi anak didik sehingga dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, daya tahan dan kekuatan Anak.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, uapaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengembangkan motorik kasar melalui gerak lokomotor engklek di RA Hasyim Asy'ari Puger, yaitu: 1) melatih kemampuan engklek secara pelan anak dengan bertumpu pada satu kakinya. Gerakan ini juga melatih otot lutut agar kuat dan lincah serta melatih keseimbangan dinamik anak anak. 2) Melatih kemampuan berlari anak dengan tepat dan lincah misalnya engklek dengan berlari kecil tanpa gangguan keseimbangan. 3) Melatih kemampuan melompat dengan disertai pendaratan dan keseimbangan yang baik.

Pengembangan motorik kasar anak usia dini menitik beratkan pada latihan gerak yang sifatnya informal dan bebas sehinggaanak dapat menguasai gerakan gerakan dasar yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan diri selanjutnya. Mereka dilatih agar mampu menggunakan otot otot dengan tangkas dan baik. Permainan engklek dapat menjadi media yang strategis dalam mengembangkan kemampuan motorik kasarnya, khusunya pada aspek gerak lokomotor. Peningkatan motorik terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan, dan kaki. Perkembangan motorik bisa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan yang cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan seluruh tubuh. (Novitasari dkk, 2019: 10).

Melatih anak melompat dan berlari melalui permainan engklek ini Dengan melompat, anak usia balita akan mengasah kemampuan keseimbangannya. Awalnya, anak akan menggunakan keseimbangan dinamis di mana ia melakukan sejumlah lompatan berturut-turut dan kemudian belajar melompat dan berhenti. Selanjutnya, dapat melatih Kekuatan otot Aktivitas melompat membutuhkan semua otot kaki pada anak. Sehingga anak bias belajar menekuk lututnya dan kemudian mendorong jari-jari kakinya menggunakan otot paha dan bawah. Gerakan ini akan membantu memperkuat otot-otot kaki anak setiap harinya, sehingga membuat ia tumbuh menjadi anak yang sehat dan bugar.

Lebih lanjut, M. Fadlillah bahwasanya salah satu tujuan utama dari bermain dalam hal ini permainan engklek ini bisa memberikan dampak yang positif terhadap tumbuh kembang otok anak, dimana anak di latih untuk melompoak, berlari serta melatik keseimbangan anak untuk bias menggerak tubuhnya dalam permainan yang di berikan oleh

guru. (Fadillah, 2017: 57). Permaninan engklek ini sangat bermanfaat untu merangsang aspek kecerdasan motorik kasar anak, mulai dari kegiatan sederhana seperti berjalan, berlari, melompat dan masih banyak lagi kegiatan lainnya. Adapun unsur unsur dalam meningkatkan ketrampilan koordinasi motorik kasar mencakup kelincahan dan kecepata, keseimbangan dan kekuatan. (Rismayanthi, 2013: 65).

Sejalan dengan pendapat di atas, Yudha M Saputra menjelaskan bahwa perkembangan fisik motorik kasar adalah ketrampilan menggunakanotot otot besar pada tubuh manusia. Motorik kasar merupakan ketrampilan menggerakkan bagian tubuh secara harmonis dan sangat berperan untuk mencapai keseimbangan yang menunjang motorik halus, misalnya dengan melatih anak dalam *melangkah engklek* secara tepat, berjalan, berlari dan melompat. (Saputra & Rudyanto, 2005: 87). Dengan demikian, melalui permainan engklek, guru dapat memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelolah, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup sehat kepada anak didik. Dari upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut anak didik dilatih gerakan gerakan dasar yang membantu perkembangan motorik kasarnya kelak.

Menurut Hidayanti, permainan yang diberika kepada anak usia dini seperti engklek ini dapat melatik kemampuan motorik anak sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Motorik kasar didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. (Hidayanti, 2013: 196). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak maka lembaga pendidikan RA Hasyim Asyari Grenden Puger kabupaten Jember Dengan menyediakan tempat bermain berupa halaman tempat mereka melakukan kegiatan engklek. Diharapkan dengan disediakannya tempat untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor engklek dapat meningkatkan perkembangan koordinasi yang melibatkan otot otot besar, pertumbuhan otot, daya tahan dan stamina dan dapat memberikan rasa gembira anak.

Hurlock (1998) menjelaskan kemampuan motorik kasar sebagai pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord, yaitu kemampuan yang diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Hampir semua anak pada usia 2 tahun dapat berdiri,

berjalan, duduk, menendang, naik turun tangga berlari dan melompat. Keterampilan motorik kasar dibangun dari semua usia balita dan akan semakin baik dengan bertambahnya usia sampai dewasa. Pengembangan motorik kasar perlu dilakukan sejak dini karena pada masa ini, masa yang paling tepat untuk mempelajari keterampilan motorik kasar anak. Tubuh anak lebih lentur dibandingkan tubuh orang dewasa sehingga anak lebih mudah untuk melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan motorik kasar mereka.

Pelaksanaan Pembelajaran Gerak Lokomotor Engklek Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Di RA Hasyim Asyari Puger

Untuk mengoptimalkan hasil kegiatan yang dilakukan oleh guru di RA Hasyim Asy'ari Puger berkaitan dengan pengembangan fisik motorik terutama dibidang fisik motorik kasar seperti melompat, berlari, menari, bermain bola dan melakukan permainan mestinya diperlukan pendekatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain membantu anak mengendalikan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan.

Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh peneliti di RA Hasyim Asy'ari Puger yaitu: a) guru menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan, b) Guru memberikan dan mengenalkan gerakan engklek. c) Guru memberikan contoh gerakan engklek. d) guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan gerakan engklek satu persatu. e) Guru memberikan kesempatan untuk mengulangi materi gerakan engklek. f) Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran gerakan engklek.

Dalam penerapan permainan engklek bagi anak, tentunya guru harus juga melihat potensi atau bakat yang dimiliki oleh seorang anak. Karenanya, setiap anak memiliki bakat kreatif. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak dini. Ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan dan karena itu perlu dipupuk sejak dini. Bila bakat kreatif anak tidak dipupuk, maka bakat tersebut tidak akan berkembang, bahkan menjadi bakat yang terpendam dan tidak dapat diwujudkan. Melalui proses pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak, yaitu melalui bermain, diharapkan dapat merangsang dan memupuk kreativitas anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk pengembangan diri sejak usia dini (Musbikin, 2010: 72).

Dalam Konteks penelitian ini, guru RA merupakan pendidik yang berwenang mendidik anak agar mandiri dan terampil meningkatkan kemampuan dan kekuatan otot anak. Upaya dilakukan guru untuk mengembangkan motorik kasar anak didik, guru dapat menerapkan variasi variasi pembelajaran yang akan menjamin anak tidak mengalami cidera dan menyesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Hal hal yang perlu dilakukan guru dalam memilih variasi guna meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini adalah menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan serta didukung oleh lingkungan yang aman, menyediakan tempat, bahan dan alat yang dipergunakan dalam keadaan baik, serta membimbing anak mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa menimbulkan rasa takut dan cemas dalam melakukan gerak lokomotor engklek.

Menurut Sujiono dalam permainan yang diberikan oleh guru di sekolah peru kiranya mempertimbangkan banyak hal agar permainan yang diberikan oleh guru dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan motorik kasar anak, hal-hal yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut: a) memperkenalkan dan melatih anak usia dini dengan berbagai permainan yang melibatkan aktivitas motorik kasar dan motorik halusnya. b) menyediakan lingkungan bermain yang memungkinkan anak usia dini dapat melatih ketrampilan motoriknya, c) melatih anak didik berolah raga, seperti melakukan senam irama dan kertampilan fisik ringan lainnya. d) tidak menekankan pada kekuatan dan kecepatan kepada anak saat mereka melakukan kegiatan bermain, e) bersabar pada saat mendampingi anak bermain dengan tidak mendikte melainkan hanya sekedar mandampingi dan mengawasi. (Sujiono, 2016: 59).

Selain itu, permainan yang diberikan kepada anak, termasuk permainan engklek ini paling tidak terdapat lima unsur sehingga kegiatan permainan isa dikatakan permainan educative bagi anak usia dini, yaitu: Pertama, tujuan bermain. Tujuan bermain adalah permainan itu sendiri dan si pelaku mendapat kepuasan karena melakukannya (tanpa target), bukan untuk misalnya mendapatkan uang. Kedua, dipilih secara bebas. Permainan dipilih sendiri, dilakukan atas kehendak sendiri, dan tidak ada yang menyuruh ataupun memaksa. Ketiga, menyenangkan dan dinikmati. Keempat, ada unsur khayalan dalam kegiatannya. Kelima, dilakukan secara aktif dan sadar

Permainan engklek seperti yang dilakukan oleh guru di RA Hasyim Asy'ari ini tentunya diarahkan untuk melatih kelincahan otot dan kebugaran tubuh anak. Hal ini sebagaimana pendapat Mikdar, bahwa kelincahan adalah kemampuan mengubah arah atau posisi tubuh dengan cepat yang dilakukan secara bersama sama dengan gerakan lainnya.

Untuk mengukur kelincahan seseorang disamping mengukur kemampuan kecepatan gerak dan juga perlu memperhatikan beberapa cepat dapat melakukan perubahan posisi tubuh untuk melakukan gerakan lain yang berbeda. (Mikdar, 2010: 48).

Dengan demikian, jika hasil temuan data tersebut dipertemukan dengan kajian teori yang disajikan maka dapat dikatakan bahwa dalam terdapat tiga unsur yang menentukan yaitu keseimbangan memepertahankan tubuh, kelincahan dalam bergerak dan kekuatan dalam melakukan segala koordinasi. Melalui perkembangan gerak lokomotor engklek diharapkan dapat memberikan stimulasi yang sesuai bagi anak didik guna menunjang pencapaian ketrampilan motorik kasar gerak lokomotor engklek yang optimal. Keterampilan Motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Gerakan-gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit. Ketrampilan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian-bagian badan yang terkait, yaitu keterampilan motorik kasar (gross motor skill) dan keterampilan motorik halus (fine motor skill). (Hasanah, 2016: 721).

Bermain itu penting bagi anak, karena bermain merupakan bagian sangat penting dari proses tumbuh kembang anak. Melalui kegiatan bermain, anak akan belajar berbagai hal tentang kehidupan sehari-hari. Anak akan mendapatkan pengalaman yang berkaitan dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial budaya, lingkungan sosial ekonomi, maupun lingkungan fisik atau alam, yang sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir, bersikap, bergaul, berkarya dan sebagainya. Dalam permainan anak mencurahkan perhatian, perasaan dan pikiran pada proses bermain serta sifat dan bentuk alat permainannya. Dengan demikian anak-anak akan belajar mengenali dan menjajaki lingkungannya. (Wibowo, 2008: 12).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa data yang dilakukan peneliti bahwa Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor engklek di RA Hasyim Asyari Puger,sebagai berikut: 1) Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor engklek di RA Hasyim Asyari Puger, yaitu: a) Melatih kemampuan engklek secara pelan dengan bertumpu pada satu kakinya, dengan tujuan melatih otot lutut agar kuat dan lincah serta melatih keseimbangan dinamik anak anak. b) Melatih kemampuan berlari anak dengan tepat dan lincah misalnya engklek dengan berlari kecil tanpa gangguan keseimbangan. c) Melatih kemampuan melompat dengan disertai pendaratan dan

keseimbangan yang baik. 2) Pelaksanaan pembelajaran gerakan engklek dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar di RA Hasyim Asyari Puger, yaitu: a) guru menyiapkan tempat, b) guru menyiapkan bahan yang akan disampaikan misalnya menggunakan tali rafia sebagai garis start dan finish, c) guru mengkondisikan anak menjadi 2 kelompok d) guru memberikan contoh gerakan lokomotor engklek e) guru memberikan evaluasi terhadap anak didik untuk mengukur sejauh mana pembelajaran gerak lokomotor tersebut berjalan sesuai harapan, seperti keseimbangan memepertahankan tubuh, dan kelincahan dalam bergerak.

DAFTAR PUSTAKA

Eddy Fadlyana, Anna Alisjahbana, Ilsa Nelwan, Muchlisah Noor, Selly, dan Yulia Sofiatin. (2003). "Pola Keterlambatan Perkembangan Balita di daerah Pedesaan dan Perkotaan Bandung, serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya", *Jurnal Sari Pediatri*, Vol. 4, No. 4, Maret.

Fadillah, M. (2017). *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia*Dini, Jakarta: Prenamedia Group.

Hasanah, Uswatun. (2016). "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 5, Edisi 1, Juni.

Hidayanti, Maria. (2013). "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak", *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Volume 7, Edisi 1 April.

Mikdar. (2010). *Hidup Sehat Nilai Inti Berolahraga*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Moleong, Lexy J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Musbikin, Imam. (2010). *Buku Pintar PAUD (dalam Perspektif Islam)*. Yogyakarta: Laksana.

Reni Novitasari, M. Nasirun dan Delrefi. D. (2019). "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B PAUD Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong", *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 4 (1).

Rini, Hildayani. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Rismayanthi, Cerika. (2013). "Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani".*Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 9, Nomor 1, April.

Samsudin. (2016). *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Cipta Karya.

Sugito. (2010). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Proses Perkembangan Anak Usia Dini*. Buletin PAUD Volume 9.

Sujiono, Bambang. (2012). *Perkembangan Dasar Motorik Kasar Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Sujiono, Bambang. (2016). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wibowo, Latifah. (2008). *Dunia Anak Dunia Bermain*. Semarang: PT Niko Sakti.

Yudha M Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk*. Jakarta: DepDiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT.